

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan memiliki motto “**Cerdas, Modern dan Religius**”, sifat-sifat mulia yang menjadi tantangan dan harapan semua pihak. Berharap memiliki masa depan yang benderang mutlakmembutuhkan rancang bangun yang baik meliputi, tahapan-tahapan terukur, setidaknya mengacu kepada konsep kehidupan yang ingin diwujudkan: cerdas-modern-religius.

Masa depan benderang dalam konteks “**Cerdas**” menyangkut dunia pendidikan dengan segala aspek keterkaitannya: infrastruktur fisik (bangunan sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan semacamnya), perangkat lunak, rancang muatan kurikulumnya, sistem dan prosedur administrasi, serta kesejahteraan pegawai dan tenaga pendidiknya, termasuk standar mutu peserta didiknya.

Masa depan benderang dalam konteks “**Modern**” menyangkut banyak faktor kehidupan yang satu sama lain saling terkait, tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan formal terstruktur dominan membentuk perilaku manusia. Seseorang atau suatu kelompok masyarakat dapat dikatakan modern, umumnya manakala kelompok masyarakat bersangkutan memiliki tatakrama kehidupan “saling menghormati, beretika, dan berbudaya”, jarang terjebak dalam konflik terbuka dan berkepanjangan.

Masa depan benderang dalam konteks “**Religius**” merupakan puncak kesempurnaan kehidupan, hampir dapat dipastikan manakala sekelompok orang atau mayoritas masyarakat sebuah wilayah sudah sampai pada fase kehidupan cerdas dan modern, maka sesungguhnya masyarakat tersebut dapat juga dikatakan sudah masuk pada fase religius.



Gambar 1.1 Logo Kota Tangerang Selatan

1.1.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan aset bagi suatu daerah yang mempunyai peran cukup besar dalam menentukan percepatan pembangunan daerah apabila didukung dengan kualitas yang baik. penduduk mempunyai dua peranan dalam bidang ekonomi yaitu sebagai produsen dan konsumen. Perkembangan penduduk suatu daerah ditentukan oleh tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 oleh BPS Kota Tangerang Selatan jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan adalah 1.290.322 jiwa, kepadatan penduduk di wilayah ini mencapai 8.856 orang/Km² pada tahun 2010. Penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 652.281 jiwa sedangkan perempuan 638.041 jiwa. Rasio jenis kelamin adalah sebesar 102,23, yang menunjukkan bahwa jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan jumlah perempuan.

Tabel 1.1. Data Sensus Penduduk Kota Tangerang Selatan

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Setu	66667	69391	72170	75002	77881	80811	83777	86783	89825	92890
Serpong	138177	144378	150736	157252	163915	170731	177677	184761	191968	199283
Pamulang	287955	296915	305909	314931	323957	332984	341967	350923	359810	368603
Ciputat	193369	199807	206293	212824	219384	225974	232559	239152	245727	252262
Ciputat Timur	179792	184391	188957	193484	197960	202386	206729	211003	215186	219261
Pondok Aren	305073	316988	329103	341416	353904	366568	379354	392284	405316	418420
Serpong Utara	127471	134232	141237	148494	155998	163755	171749	179993	188476	197187
Kota Tangerang Selatan	1298504	1346102	1394405	1443403	1492999	1543209	1593812	1644899	1696308	1747906

Sumber: BPS Kota Tangerang Selatan

1.2 Latar Belakang Penelitian

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang sangat serius yang dihadapi di kota- kota besar, khususnya di Indonesia (Aryenti, 2013). Pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan merupakan tantangan krusial yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia, termasuk di Tangerang Selatan, Indonesia. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, Sustainable Development

Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan arahan dan panduan bagi upaya pengelolaan sampah yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu target utama SDGs adalah Target 11.6, yang menekankan pentingnya pengelolaan sampah yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis partisipasi masyarakat di tingkat kota. Dalam konteks ini, TPS-3R (Tempat Pengelolaan Sampah dengan pendekatan Reduce, Reuse, dan Recycle) telah diakui sebagai pendekatan yang efektif dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kota Tangerang Selatan adalah salah satu wilayah yang dihadapkan dengan tantangan signifikan dalam pengelolaan sampah. Upaya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah setempat perlu dievaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam mencapai target-target SDG, terutama SDG Target 11.6.

Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengelolaan sampah di beberapa kelurahan di Tangerang Selatan, secara spesifik dengan pendekatan TPS-3R. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap sistem pengelolaan sampah yang telah diterapkan di Kelurahan Jelupang, Pondok Jagung Timur, dan Bambu Apus, termasuk upaya reduksi, pemanfaatan kembali, dan daur ulang sampah.

Penelitian ini juga akan memeriksa sejauh mana efektivitas sistem pengelolaan sampah berbasis TPS-3R, kendala yang dihadapi, dan potensi pengembangannya.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi penting dalam mendukung upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Tangerang Selatan, serta memberikan masukan kebijakan yang relevan bagi pemerintah setempat dalam mewujudkan SDG Target 11.6 di tingkat lokal.

Melalui evaluasi ini, diharapkan akan ditemukan temuan dan rekomendasi yang berguna dalam mengoptimalkan sistem pengelolaan sampah dengan pendekatan TPS-3R di tingkat kelurahan di Kota Tangerang Selatan dan memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian SDG Target 11.6 di wilayah tersebut.

1.3 Perumusan Masalah

Definisi sampah menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak kota di Indonesia, termasuk di Tangerang Selatan. Salah satu pendekatan yang diadopsi dalam pengelolaan sampah adalah TPS3R yang mendorong praktik pengolahan sampah dengan fokus pada pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Namun, seperti dilansir oleh Kompas pada tanggal 14 April 2023, Kota Tangerang Selatan masih menghadapi banyak kendala dalam mengimplementasikan TPS3R secara efektif. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam praktik 3R. Banyak masyarakat yang masih kurang paham tentang manfaat dan pentingnya pengurangan, penggunaan kembali, serta daur ulang sampah. Selain itu, minimnya dukungan dan perhatian dari pemerintah juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas TPS3R di Tangerang Selatan.

Adapun minimnya perhatian pemerintah pada sistem pengelolaan sampah menyebabkan dampak negatif yang berkelanjutan. Dampak utama yang tak dapat dihindari ialah volume sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) begitu tinggi, yang tidak sanggup dikelola hingga terurai habis, sehingga kemudian mencemari lingkungan dan menyebabkan kerusakan ekosistem.

Untuk mengatasi minimnya perhatian pada TPS3R di Tangerang Selatan, baik oleh pemerintah, maupun oleh masyarakat setempat, beberapa langkah dapat

segera diambil. Pertama, perlu dilakukan kampanye edukasi yang intensif dan terus menerus, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktik 3R untuk menghindari kerusakan ekosistem yang signifikan. Kampanye dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti sosial media, seminar, program pendidikan di sekolah, dsb. Kedua, pemerintah daerah perlu meningkatkan perhatian dan dukungannya terhadap implementasi TPS3R melalui kebijakan yang mendukung dan insentif bagi praktik 3R. Ketiga, kolaborasi yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga penting dalam mendorong praktik TPS3R yang efektif dan berkelanjutan.

Sumber: "Minimnya Perhatian pada TPS3R di Tangsel." Kompas, 14 April 2023. (Link: <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/04/14/minimnya-perhatian-pada-tps3r-di-tangsel>)

Berita yang dimuat oleh Kompas diatas mengungkap beberapa permasalahan utama yang dihadapi lembaga-lembaga yang terkait dalam keseluruhan proses pengelolaan sampah. Mayoritas masyarakat memang belum menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan sehingga enggan untuk secara aktif terlibat dalam praktik 3R. Namun diluar faktor ini, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur juga menjadi kendala dalam implementasi TPS-3R. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan pemerintah yang sangat minim dalam mengkoordinasikan dan menyinergikan sistem pengelolaan sampah juga menghambat efektivitas TPS-3R. Selanjutnya, pengelolaan sampah organik juga menjadi tantangan dalam implementasi 3R di Tangerang Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan mencoba menjawab beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang telah diterapkan di Kelurahan Tangerang Selatan dengan pendekatan TPS-3R?
2. Sejauh mana efektivitas pengelolaan sampah berdasarkan pendekatan TPS-3R dalam mencapai target-target SDG, terutama SDG Target 11.6 di Kelurahan Tangerang Selatan?

3. Apa kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan TPS-3R dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tangerang Selatan?

Dengan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis sistem pengelolaan sampah yang berjalan dengan pendekatan TPS3R di Kelurahan Tangerang Selatan serta mengidentifikasi kendala, potensi pengembangan, dan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah dalam mencapai SDG Target 11.6 di tingkat kelurahan daerah tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa sistem pengelolaan sampah yang telah diterapkan di Kelurahan di Tangerang Selatan dengan pendekatan TPS-3R.
2. Mengevaluasi efektivitas pengelolaan sampah berdasarkan pendekatan TPS-3R dalam mencapai target-target SDG, terutama SDG Target 11.6 di Kelurahan di Tangerang Selatan.
3. Mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan TPS-3R dalam pengelolaan sampah di Kelurahan di Tangerang Selatan.

Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang sistem pengelolaan sampah dengan pendekatan TPS-3R di Kelurahan Tangerang Selatan, mengevaluasi keberhasilannya dalam mencapai tujuan berkelanjutan, mengidentifikasi kendala yang ada, serta menyediakan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah dan mencapai SDG Target 11.6 di tingkat kelurahan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai pengolahan sampah kelurahan di Kota Tangerang Selatan memiliki manfaat teoritis sebagai berikut:

Kontribusi terhadap literatur: Penelitian ini akan menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan TPS-3R dalam pengelolaan sampah. Hal ini akan melengkapi pengetahuan teoritis tentang konsep dan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian mengenai pengolahan sampah kelurahan di Tangerang Selatan adalah sebagai berikut:

1. Melalui evaluasi pengelolaan sampah dengan pendekatan TPS-3R, penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Kelurahan Tangerang Selatan. Rekomendasi ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih baik.
2. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah: Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan, penelitian ini dapat mendorong partisipasi yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
3. Peningkatan efisiensi dan efektivitas sistem pengelolaan sampah: Dengan melakukan evaluasi terhadap sistem pengelolaan sampah yang ada dengan pendekatan TPS-3R, penelitian ini dapat mengidentifikasi area-area di mana sistem

tersebut dapat ditingkatkan. Hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah, termasuk dalam hal pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan daur ulang sampah.

Dengan manfaat-manfaat praktis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat kelurahan di Tangerang Selatan, serta berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini yang terdiri dari beberapa bagian utama diantaranya adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan dan ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan pada penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tentang ringkasan komprehensif dari penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah penelitian dan memperkuat metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai kerangka berpikir penelitian, objek, hasil data, instrument penelitian, metode pengumpulan dan pengolahan data dan gambar diagram alir penelitian beserta penjelasannya.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian seperti gambaran umum untuk memberikan solusi dari permasalahan penelitian hingga diskusi atas hasil yang sudah didapatkan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menyimpulkan hasil dari penelitian seperti kesimpulan dan saran untuk pihak terkait dan saran untuk penelitian selanjutnya.